



## RASA NASIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN

### SENSE OF NATIONALISM OF HISTORY EDUCATION STUDENT OF UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN

Fitri Yanti<sup>1</sup>, Tri Jayanti<sup>2</sup>

*Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia*

*Email: fit.ugm@gmail.com*

#### Abstract

*The busy atmosphere of the students in doing the routine lectures and work and the background of differences or diversity of tribes, groups, customs, religions and cultures this makes doubts about the sense of nationalism that fosters the unity of the nation. This study aims to find out how great the sense of nationalism of youth / students at the University of Riau Islands. This research is a descriptive quantitative research using survey method. Population in this research is all student of education history teacher of Batam. The sampling technique uses a saturated sampling technique. The sample in this study are students of 2nd semester, 4th semester and 5th semester. Data analysis techniques in a quantitative research using statistics. The results of research that will be presented by researchers in the form of assumption test. The results of this study indicates that students of history education teachers, which the majority of its students are workers and comprise of various ethnics, religious and cultural. Have maintaining a high sense of nationalism and spirit. The Students of history education teachers of the Riau Islands University have a sense of nationalism that is based on the realization of the differences between ethnics or religious (SARA) as the nation of Indonesia.*

**Keywords:** *Nationalism, Students, History Education*

#### Abstrak

*Atmosfir kesibukan mahasiswa dalam melakukan rutinitas kuliah dan bekerja serta latar belakang perbedaan atau keragaman suku, golongan, adat istiadat, agama dan budaya menjadikan keraguan akan adanya rasa nasionalisme yang memupuk persatuan kesatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman rasa nasionalisme mahasiswa pendidikan Sejarah di Universitas Riau Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Riau kepulauan di Batam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester II, semester IV dan semester V. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan data statistik. Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti berupa ujian asumsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sejarah yang mayoritas mahasiswanya adalah pekerja dari berbagai suku, agama dan budaya memiliki rasa dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Riau Kepulauan memiliki rasa nasionalisme yang dilandaskan karena menyadari adanya perbedaan baik itu suku ataupun agama (sara) sebagai bangsa Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Nasionalisme, mahasiswa, pendidikan Sejarah*

## PENDAHULUAN

Kota Batam adalah kota terbesar di Kepulauan Riau dan merupakan kota yang memiliki populasi terbesar ketiga di wilayah Sumatera setelah Medan dan Palembang. Sebagai kota industri dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Kota Batam merupakan salah satu kota yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup



penduduk. Hal ini juga secara tidak langsung menyebabkan Batam menjadi tempat atau kota berkumpulnya para pendatang (perantau) dari berbagai suku dan golongan yang ada di Indonesia dengan berbagai ragam adat istiadat, agama, ras dan budaya, yang datang dengan harapan dapat merubah status sosial ekonomi menjadi lebih baik.

Banyaknya pendatang yang masuk menjadikan masyarakat Kota Batam merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari beragam suku dan golongan. Keragamannya, ini sangat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial diantaranya adalah perselisihan atau perpecahan. Salah satu modal untuk mengkonter masalah tersebut adalah semangat atau jiwa nasionalisme dan rasa bahwa kita adalah bagian dari satu kesatuan yang berpegang pada asas “Bhinneka Tunggal Ika”.

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang timbul karena adanya persamaan nasib dan sejarah, serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Oleh karena itu, nasionalisme sering dipandang sebagai suatu ideologi pemelihara negara bangsa (*nation-state*). Nasionalisme dapat ditandai oleh adanya patriotisme. Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang kepada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaannya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, serta sikap pengabdian demi kesejahteraannya, Greertz (dalam Susanto dkk, 2010: 9-10).

Kesadaran dan pengetahuan nasionalisme dapat dikembangkan dari beberapa faktor, didalamnya termasuk pendidikan. Pendidikan memberi peran besar membentuk karakter suatu bangsa melalui pemudanya termasuk kesadaran rasa nasionalisme. Pembelajaran sejarah di kampus adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran, pentingnya sejarah dalam mengembangkan nilai-nilai termasuk nilai multikulturalisme dan nasionalisme bagi kehidupan dan keberlangsungan bangsa Indonesia. Peran pembelajaran sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme guna mengantisipasi tentang global dan berbagai kejolak disintegrasi yang melanda Indonesia akhir-akhir ini sangat dibutuhkan, hal ini mengingat pengalaman sejarah membuktikan sikap nasionalisme mampu membangkitkan dinamika social dimasa lalu. Sikap nasionalisme yang dimiliki rakyat Indonesia telah mampu menghantar bangsa menuju kemerdekaan ditengah keterbelakangan pengetahuan rakyat Indonesia dan kuatnya persenjataan penjajah, dalam konteks saat itu.

Konsep nasionalisme dan wawasan kebangsaan mengacu pada kesadaran suatu warga negara akan pentingnya ketunggalan bangsa, *nation state*. Konsep tersebut bersifat idiologis dan disosialisasikan kepada setiap anggota (warga) negara. Nasionalisme dan



wawasan kebangsaan mengikat warga negara dalam beberapa hal, yakni (a) memiliki kesadaran sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan, (b) jiwa, semangat, dan nilai-nilai patriotik, yaang berkaitan dengan perasaan cinta tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta kepada negara dan bangsa, cinta kepada milik budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya, (c) jiwa, semangat dan nilai-nilai kreatif dan inovatif, dan (d) jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa.

#### **a. Pengertian Sikap Nasionalisme**

Sikap nasionalisme yaitu respon oleh seseorang terhadap paham kebangsaan karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara, dan mengabdikan identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara dan bangsa yang bersangkutan yang terdapat dalam Ensikopledi Nasional Indonesia. Berdasarkan teori dan nasionalisme yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme yaitu suatu respon seseorang yang timbul dari diri terhadap rasa rela berkorban untuk kepentingan bersama maupun kepentingan bangsa yang berupa semangat patriotik sebagai perwujudan kesetiaan serta rasa cinta terhadap tanah air. Dalam penelitian ini menggunakan elemen-elemen nasionalisme yang menyatakan ada empat prinsip dalam nasionalisme, dimana yang satu dan yang lain saling keterkaitan untuk membentuk wawasan nasional. Keempat prinsip tersebut adalah : (1) kesatuan (*unity*), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak, (2) kemerdekaan (*liberty*), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat, (3) persamaan (*equality*) bagi setiap warga negara untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, dan (4) kepribadian (*personality*) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa (dalam Siva Hidayatul Qirom, 2014: 27-28).

#### **b. Ciri-ciri Nasionalisme**

Sutan Sjahrir (dalam Susanto dkk, 2010: 45), mengemukakan suatu ringkasan tentang ciri-ciri pokok nasionalisme, sebagai berikut :

- 1) Hasrat untuk bersatu (secara politik, ekonomi, kebudayaan dan bahasa).
- 2) Hasrat untuk kemerdekaan nasional.
- 3) Hasrat untuk diferesiansi individual.
- 4) Hasrat untuk menjadi lebih unggul dari pada orang lain, serta hasrat untuk berbeda dari orang lain.



Adapun kebangsaan (nasionalisme) pada bangsa Indonesia diakomodasi dalam Pancasila, sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia” dan ditandai dengan adanya ciri-ciri (<http://maramarakamini.blogspot.co.id> diakses tanggal 17 maret 2016).

- a) Memiliki rasa cinta pada tanah air (patriotisme).
- b) Bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia.
- c) Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.
- d) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia.
- e) Bersedia mempertahankan dan turut memajukan negara serta menjaga nama baik bangsanya.
- f) Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, perdamaian, dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan dan kesatuan.
- g) Memiliki kesadaran bahwa kita merupakan bagian dari masyarakat dunia, sehingga bersedia untuk menciptakan perdamaian dunia dan menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

### c. Bentuk-bentuk Nasionalisme

Terdapat beberapa bentuk nasionalisme yaitu :

- 1) Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya baik itu kehendak rakyat dan perwakilan politik. Teori ini pada awalnya merupakan gagasan Jean Jacques Rousseau dan menjadi bahan tulisan seperti buku yang berjudul *Du Contract Sociale* (kontrak sosial).
- 2) Nasionalisme etnik adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnik sebuah masyarakat. Pengertian ini dibangun oleh Johann Gottfried von Herder dengan memperkenalkan konsep *Volk* (bahasa Jerman yang artinya untuk rakyat).
- 3) Nasionalisme romantik (yang disebut juga nasionalisme organik, nasionalisme identitas) adalah lanjutan dari nasionalisme etnik dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semula (organik) hasil dari bangsa atau ras ; menurut semangat romantisme. Nasionalisme romantik adalah bergantung kepada perwujudan budaya etnik yang menepati idealisme romantik; kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik.



- 4) Nasionalisme budaya adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “sifat keturunan” seperti warna kulit, ras, dan sebagainya.
- 5) Nasionalisme kenegaraan adalah variasi nasionalisme kewarganegaraan yang selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontas dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi. Penyelenggaraan sebuah “*national state*” adalah suatu argument yang ulang, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri. Contoh biasa ialah Nazisme serta nasionalisme Turki kontemporer. Secara sistematis apabila nasionalisme kenegaraan itu kuat maka akan terwujud tarikan yang berkonflik kepada kesetiaan masyarakat dan terhadap wilayah seperti nasionalisme Turki.

Mayoritas mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah pekerja atau pendatang dari berbagai suku dan golongan. Dari atmosfir kesibukan mahasiswa dalam melakukan rutinitas kuliah dan bekerja serta latar belakang perbedaan atau keragaman suku, golongan, adat istiadat, agama dan budaya ini menjadikan keraguan akan adanya rasa nasionalisme yang memupuk persatuan kesatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan mengkaji rasa nasionalisme mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Riau Kepulauan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penulis dapat memahami suatu gejala dengan lebih mendalam dengan cara setiap hal yang diteliti harus dapat diidentifikasi, dikategorisasikan, dan didefinisikan secara jelas untuk kemudian dapat diukur. Metode survei disini hanya menyelidiki, mengukur pendapat dan mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah bukan untuk menguji hipotesis (Kasmadi dkk, 2014: 63). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau Kepulauan Batam berjumlah 73 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari semester 6 karena sudah mewakili kemajemukan baik itu dari budaya ataupun agama (SARA) dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer menggunakan



angket dan observasi; dan data sekunder dari studi literature. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji Chi-Kuadrat.

## PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu membandingkan  $r_{hitung} > r_{table}$  (dengan taraf signifikan 0.05) dan  $n = 34$  maka diperoleh nilai  $r_{table} = 0.344$  item-item yang mempunyai  $r_{hitung} > r_{table}$  maka soal dalam angket dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian n pada sampel sebanyak 34 mahasiswa dengan taraf kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$  dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{table}$  sebesar (0,344). Pada uji reabilitas hasil perhitungan menunjukkan  $r_{Hitung}$  ( $r_{11}$ ) sebesar (0,876) sehingga instrument dinyatakan reliable.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat pada ukuran atau taraf signifikan  $\alpha = 0.05\%$  diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 8, sedangkan nilai  $X^2_{tabel}$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh nilai sebesar 12.59. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal karena karena nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil penelitian dalam menentukan rasa nasionalisme mahasiswa pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan diukur berdasarkan tiga indikator. *Pertama*, mengesampingkan perbedaan suku, adat, budaya, dan agama terdapat 50% yang sangat setuju, 35% setuju, 15% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. *Kedua*, memiliki jiwa patriotisme, rela berkorban, dan kejayaan serta kemakmuran bangsa terdapat 60% sangat setuju, 30% setuju, 10% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. *Ketiga*, senantiasa menempatkan kepentingan umum, bangsa, dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan terdapat 40% yang sangat setuju, 40% setuju, 20% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan sejarah yang mayoritas mahasiswanya adalah pekerja yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya memiliki rasa dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Perbedaan tersebut tidak halangan bagi mereka untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja selalu meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi di kegiatan kampus yang berhubungan dengan rasa nasionalisme di sisa-sisa tenaga mereka pada jam pelajaran maupun setelah jam kuliah selesai.

Selanjutnya, dari hasil analisis angket dapat bahwasanya mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Riau Kepulauan rata-rata memiliki rasa nasionalisme yang





dilandaskan karena menyadari adanya perbedaan baik itu suku ataupun agama (sara) sebagai bangsa Indonesia. Kesadaran ini tumbuh bersamaan dengan seringnya berinteraksi dengan orang lain di luar budaya (suku) ataupun agama yang dimiliki sehingga menimbulkan rasa toleransi tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Konsep nasionalisme berasal dari Bahasa Latin yaitu *nation* yang berarti bangsa yang dipersatukan karena kelahiran, dan dari kata *nasci* yang berarti dilahirkan. Secara obyektif nasionalisme mengandung unsur-unsur bahasa, ras, etnik, agama, peradaban (*civilization*), wilayah, negara dan kewarganegaraan menurut Hans Kohn (dalam Susanto dkk, 2010: 7). Nasionalisme juga merupakan paham kebangsaan yang timbul karena adanya persamaan nasib dan sejarah, serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Oleh karena itu, nasionalisme sering dipandang sebagai suatu ideologi pemelihara negara bangsa (*nation-state*) yang ditandai oleh adanya patriotisme. Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang kepada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat dan kebiasaannya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya, serta sikap pengabdian demi kesejahteraannya menurut Greertz (dalam Susanto dkk, 2010: 9-10). Pemahaman nasionalisme dalam diri mahasiswa tersebut timbul karena adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama dalam menempuh pendidikan di tempat yang sama. Hal ini sesuai dengan teori nasionalisme menurut Blank dan Schmid (dalam Adela Siahaan, 2014 : 33-34) yang menjelaskan tentang nasionalisme berdasarkan budaya yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “sifat keturunan” seperti warna kulit, ras, dan sebagainya. Dalam penelitian ini Negara diwakilkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah yang adalah bagian dari syarat terbentuknya sebuah negara serta Universitas Riau Kepulauan sebagai wakil negara dalam pelaksanaan pendidikan.

## KESIMPULAN

Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang berbanding lurus dengan nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan mahasiswa, di antaranya dengan melakukan ziarah dan bakti sosial di makam pahlawan kota Batam, seminar-seminar dan pemutaran film bertemakan nasionalisme dan kepahlawanan. Dengan kemajemukan dalam banyak hal seperti suku, asal daerah, adat, agama, status sosial dan bahkan dengan kesibukan pekerjaan masing-masing, namun rasa



sebangsa dan setanah air Indonesia dalam konsep nasionalisme masih melekat dalam diri mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Riau Kepulauan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Prasetyo & Lina, M.J., (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kasmadi. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Masri Singarimbun & Sofia Effendi (Eds.). (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Masyhuri & M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martono, Nanang (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Indonesia.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pemerintahan Kota Batam. (2007). *Batam Dalam Angka*. Batam.
- Priyanto, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rumengan, Jemmy. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Siva, H. Q. (2014). “Pengaruh Metode Role Playing dan Ceramah Bervariasi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo”. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.





Susanto & Hika D.A.P., (2010). *Memupuk Semangat Kebangsaan*. Jakarta: CV Binamuda Ciptakreasi.

Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Sujarweni V. Wiratmaja & Poly Endrayanto (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu